

Afrianto Aloysius Bili

by UNITRI Press

Submission date: 31-Jul-2022 10:24PM (UTC-0400)

Submission ID: 1848975213

File name: Afrianto_Aloysius_Bili.docx (39.48K)

Word count: 1550

Character count: 9881

11

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MEKANISME KOPING PADA LANSIA
PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) TIPE II DI PUSKESMAS
KENDALKEREP KECAMATAN BLIMBING
KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

AFRIANTO ALOYSIUS BILI

NIM: 2017610001

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2022

ABSTRAK

Meningkatnya tingkat perasaan cemas pada orang tua dengan diabetes mellitus disebabkan oleh tidak adanya strategi bertahan hidup yang serbaguna. Alasan dilakukannya peninjauan adalah untuk mengetahui hubungan antara perasaan cemas dengan strategi bertahan hidup pada lansia penderita diabetes mellitus (DM) tipe II di Panti Asuhan Kendalkerep Wilayah Blimbing Kota Malang. Konfigurasi pemeriksaan menggunakan cross sectional. Populasi peninjau adalah 65 lansia dengan DM dengan contoh lengkap 56 lansia dengan DM. Pengujian dilakukan dengan metode pemeriksaan tidak beraturan langsung. Mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan jajak pendapat perasaan cemas dan strategi untuk menghadapi survei stres. Pemeriksaan informasi menggunakan Fisher's Definite Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki klasifikasi kecemasan ekstrim (57,1%), mayoritas lansia memiliki teknik bertahan hidup kelas maladaptif (58,7%), ada hubungan antara perasaan cemas dengan strategi bertahan hidup pada lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan $p = (0,001) < (0,05)$ serta $\chi^2 = 22,0$. Diyakini bahwa pemeriksaan lebih lanjut akan melihat pekerjaan keluarga dalam memusatkan perhatian pada yang lama sebagai komponen penyebab tekanan.

Kata kunci: *Lansia, DM, Stress, Mekanisme Koping*

BAB I

PENDAHULUAN

18

1. Latar Belakang

Lanjut usia atau disebut juga Lansia adalah seseorang yang usianya telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Infodatin Kemenkes RI, 2016). Bangsa Indonesia dinilai dikenang sebagai golongan penduduk tua, mengingat jumlah penduduk tua (old) telah mencapai 7,6% dari total penduduk, dan akan terus meningkat pada tahun 2020- 2035. Semakin tinggi usia, semakin tidak berdaya menghadapi masalah medis karena penurunan kemampuan organ, misalnya mental, sosial, finansial dan alam (Layanan Infodatin Kesejahteraan RI, 2016). Keluhan kesejahteraan lanjut usia yang paling tinggi adalah keluhan gerutuan yang merupakan dampak dari infeksi terus-menerus, misalnya asam urat, hipertensi, kaku, darah rendah dan glukosa tinggi atau diabetes mellitus (Kemenkes, 2013). Salah satu kondisi medis yang dipusatkan pada lansia adalah diabetes melitus.

Diabetes mellitus (DM) Tipe II adalah penyakit persisten dimana pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (zat kimia yang mengatur glukosa atau glukosa). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Global Diabetes League in Astuteness (2018), jumlah penderita DM Tipe II di seluruh dunia mencapai 425 juta orang, sedangkan menurut WHO (2016) dalam Infodatin (2018) penderita DM Tipe II di Indonesia datang ke 8,4 juta dari setiap tahun 2000. juga, diperkirakan meningkat pada tahun 2030 sekitar 21,3 juta. Seperti dilansir (Infodatin 2018) Indonesia menempati urutan kelima dari 18 negara dengan jumlah penderita DM Tipe II di atas 55 tahun 700.000 tahun total 700.000. Persebaran DM Tipe II yang paling menonjol di Indonesia adalah DKI Jakarta (3,4%), Yogyakarta (3,1%), Kalimantan Timur (3,1%), Sulawesi Utara (3,7%) dan Wilayah Jawa Timur (2,6%). Berdasarkan informasi Riskesdas Jawa Timur (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 kota utama dengan korban DM tipe II terbanyak adalah Kota Madiun (4,22%), Kota Mojokerto (3,75%), Kota Surabaya dan Sidoarjo (2,99%)., Gresik (2,98%) dan Kota Probolinggo (2,97%) sedangkan Kota Malang berada di urutan ketiga belas dengan kesamaan (2,50%). Banyaknya penderita DM Tipe II disebabkan karena perubahan gaya hidup, melahap makanan murah yang mengandung glukosa, dan jarang melakukan pekerjaan atau latihan yang sebenarnya dan tidak mengarahkan pola istirahat yang baik (Bilous dan Donelly, 2015).

DM tipe II adalah penyakit konstan yang berdampak buruk pada fisik dan mental pasien, masalah aktual yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, keluhan kelelahan dan kantuk, penglihatan kabur, kelemahan, dan migrain. Efek mental yang terjadi seperti kegugupan, kemarahan, ratapan, aib, kesalahan, kehilangan kepercayaan, kesedihan, stres, keputusan, ketidakberdayaan, juga dapat menjadi terlepas, bawahan, merasa canggung, bingung, dan bertahan (Purwaningsih dan Karlina, 2012). Efek mental pada pasien DM Tipe II biasanya memiliki ketegangan yang tinggi, menyebabkan tekanan, ketika terjadi ketidaknyamanan yang serius.

Stres merupakan masalah tubuh dan jiwa yang ditimbulkan oleh perkembangan dan tuntutan hidup (Ernawati, 2010). Ketakutan, kegugupan, kemarahan sangat penting untuk perasaan yang akan mendorong tekanan. Sekedar informasi, di Indonesia terdapat 39 juta penderita DM Tipe II lansia yang mengalami ketegangan (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan informasi Rekesdes 2018, 35% lansia mengalami kegugupan. Informasi Dinas Kesehatan Kota Malang Tahun 2017 sebanyak 21% dari orang tua mengalami ketegangan atas kondisi medis mereka seperti hipertensi, DM Tipe II dan masalah lainnya. Penelitian yang dipimpin oleh Irfan (2015) menyatakan bahwa peningkatan kadar glukosa disebabkan oleh tekanan, dipercaya bahwa tekanan yang terjadi pada pasien DM Tipe II harus dibuat sesuatu yang positif, bahwa masalah dapat diselesaikan, sehingga inspirasi adalah harus setuju dengan rencana pengobatan DM. Tipe II di tengah stress. Juga, sistem pembelajaran untuk membatasi dampak tekanan dan mengelolanya ketika itu terjadi adalah bagian penting dari instruksi diabetes (Smeltzer dan Uncovered. 2002). Berdasarkan pemeriksaan Ikhwan 2018, 20 responden (62,5%) memiliki kadar glukosa yang kurang baik dan selanjutnya terdapat hubungan antara kadar glukosa dengan perasaan cemas pada pasien DM Tipe II. Salah satu cara untuk mengelola tekanan dan ketegangan adalah dengan menggerakkan sumber atau pemahaman untuk menangani suatu masalah.

Strategi menghadapi masa-masa yang sangat sulit merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan diri dengan tekanan (Wahyuni, 2012). Metode untuk menghadapi kesulitan atau stres sebagai keterampilan berpikir kritis, bantuan sosial, dan keyakinan sosial. Penelitian yang diarahkan oleh Yanes (2014) tentang hubungan tingkat kegugupan dengan strategi bertahan hidup pada pasien DM Tipe II di ruang rawat inap Klinik Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, menghasilkan teknik bertahan hidup yang serba guna (62,5%). Penelitian yang dipimpin oleh Heriani (2013), tentang hubungan antara tingkat informasi tentang diabetes mellitus dan strategi kelangsungan hidup pasien DM Tipe II di

UGD Teluk Kuantan menunjukkan bahwa mengelola stres pada pasien menggunakan metode serbaguna untuk menghadapi masa-masa sulit. adalah 53,3%.

Keanehan yang sedang berlangsung pada pasien DM Tipe II. Penderita DM Tipe II sering mengungkapkan bahwa mereka sering merasa canggung dan kadang-kadang khawatir dan, secara mengejutkan, frustrasi dengan keadaan yang mereka alami, sehingga membuat mereka apatis terhadap pengaturan rutinitas makan yang berbeda, resep, praktik yang harus diselesaikan, membawa tentang kadar glukosa yang tidak terkontrol. Sebagian dari stresor yang ditimbulkan oleh DM Tipe II berusaha keras untuk mengalahkan stresor ini yang disebut strategi bertahan hidup. Sesuai Lazarus (1998) dalam Widodo (2010) mengadaptasi terdiri dari upaya mental dan sosial yang dilakukan untuk mengarahkan koneksi luar dan dalam tertentu yang membatasi aset seseorang. Adaptasi individu adalah siklus yang berfungsi di mana orang memanfaatkan aset di dalam individu dan menumbuhkan cara berperilaku baru yang diharapkan menjadi lebih kuat di dalam individu, mengurangi efek berat pada kehidupan. Beradaptasi memiliki dua kemampuan utama, yaitu adaptasi yang berpusat pada perasaan dan adaptasi yang berpusat pada masalah. Sebagai adaptasi yang berpusat pada perasaan, adaptasi digunakan untuk mengelola reaksi di sekitar rumah terhadap peregang.

Laporan mendasar yang diarahkan di Puskesmas Kendalkerep, Lokal Blimbing, Kota Malang pada 9 Desember 2020, mendapat informasi terkait konsekuensi rekam medis pasien DM Tipe II dengan 25 pasien DM Tipe II. /dL sampai dengan 344 mg/dL, dimana 19 pasien DM Tipe II mengaku bingung dengan penyakitnya, sering marah-marah, butuh istirahat, merasa was-was, gelisah, lesu dengan kondisinya, tidak fokus pada rutinitas makannya misalnya, minum obat dan kontrol secara sporadis dan tidak fokus pada rutinitas makan mereka. sedangkan 6 orang dengan DM Tipe II mengatakan bahwa mereka sering berlatih dengan melakukan jalan-jalan padat selama sekitar 15 menit sehari dan fokus pada jumlah dan jenis makanan yang dimakan, dan memiliki perilaku hidup yang positif dan terus-menerus menyelesaikan masalah dengan mencari pengaturan. Terkait dengan ini, ada beberapa batasan yang dapat mempengaruhi sudut pandang fisik, mental, sosial dan ekologis. Dengan demikian, pencipta tertarik untuk mengarahkan eksplorasi hubungan antara perasaan cemas dan strategi bertahan hidup pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II di Pusat Kesehatan Kendalkerep, Wilayah Lowokwaru, Kota Malang.

20

2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada lansia penderita Diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat stres pada lansia penderita Diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang
2. Mengidentifikasi mekanisme koping pada lansia penderita Diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada lansia penderita Diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kendalkerep Kecamatan Blimbing Kota Malang.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Penderita DM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta meningkatkan mekanisme koping agar dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi resiko dari DM yang dialami.
2. Program Studi Ilmu Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat stress dan mekanisme koping pada penderita DM sehingga

kajian ilmu untuk mahasiswa keperawatan untuk memberikan pemahaman tentang tingkat stress dan mekanisme coping di tempat-tempat lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diperuntukkan bagi:

1. Puskesmas

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat stress dan mekanisme coping penderita DM sehingga pihak Puskesmas dapat melakukan penanganan yang tepat serta edukasi bagi penderita DM untuk mengurangi dampak terjadinya komplikasi yang lebih buruk

2. Peneliti

Merupakan pengalaman berharga untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang tingkat stress dan mekanisme coping.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber data untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks.

Afrianto Aloysius Bili

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	qdoc.tips Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.fkm.untad.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%

10	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	1 %
11	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Sri Purnama, Anang Wahyudi, Jumiyati Jumiyati. "Asupan Zat Gizi Makro Penderita DM Tipe II yang Mengonsumsi dan Tidak Mengonsumsi Makanan Komersial Nihil Perbedaan", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2018 Publication	1 %
14	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
15	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1 %
16	Rika Srywahyuni, Agung Waluyo, Rohman Azzam. "Perbandingan Senam Tai Chi dan Senam Diabetes Mellitus terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II", Journal of Telenursing (JOTING), 2019 Publication	1 %
17	Rizki Hidayat, Dayan Hisni, Ismi Farikha. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan	1 %

Penundaan Penyembuhan Luka Pada Pasien Luka Kaki Diabetik Di Wocare Center", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

18	docplayer.info Internet Source	1 %
19	repository.binausadabali.ac.id Internet Source	1 %
20	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
21	ainunkesehatan.blogspot.com Internet Source	1 %
22	ipaceria.wordpress.com Internet Source	1 %
23	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On